

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai penentu keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu untuk hidup berkembang sesuai kemajuan zaman.

Menurut Hamalik, (2014:3) “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.”

Menurut Aminah, (2017:94) “pendidikan merupakan proses penyiapan peserta didik menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab. Kata bertanggung jawab mengandung makna bahwa peserta didik dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berani berbuat dan berani bertanggung jawab atas perbuatannya. Manusia berpendidikan dapat berpikir secara akurat dan berpikir jernih bertindak secara efektif untuk mencapai tujuan dirinya sesuai dengan pilihan dirinya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui proses pendidikan dapat mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar dan nantinya terbentuklah manusia-manusia yang bertanggung jawab sehingga apapun yang dilakukannya di lingkungan masyarakat dapat dipertanggungjawabkannya. Apabila terbentuk manusia-manusia yang bertanggung jawab maka muncullah manusia yang disebut sebagai manusia seutuhnya sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu pendidikan sangat bermanfaat bagi setiap anak atau peserta didik karena pada usia kanak-kanak anak atau peserta didik masih mudah dibentuk dan diarahkan.

Menurut Satria & Sari (2018:4) “pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Pembelajaran sebagai pengorganisasian atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.” Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disekolah dasar siswa diharapkan memiliki pengetahuan dasar mengenai IPA. IPA tidak hanya bertujuan untuk pengembangan kemampuan kognitif saja, tetapi juga untuk penataan cara berpikir dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Menurut Susanto, (2016:167) IPA adalah “usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan

suatu kesimpulan”. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, mata pelajaran IPA juga dapat dikembangkan berupa perangkat pembelajaran atau bahan ajar.

Salah satu keterampilan yang dimiliki oleh guru adalah mampu mengembangkan dan menggunakan perangkat pembelajaran berupa modul. Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dapat berupa, *handout*, foto (gambar), *flowchart*, buku dan modul. Namun bahan ajar yang lebih efektif dan efisien adalah modul. Karena modul disusun secara sistematis dan memungkinkan siswa untuk belajar mandiri. Daryanto, (2013:9), “mendefinisikan modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”. Menurut Nurdin (2016:273), “tujuan modul yaitu siswa dapat belajar sesuai dengan cara mereka masing-masing, siswa mempunyai kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, siswa dapat memilih topik pelajaran yang diminati, karena siswa tidak mempunyai pola minat yang sama untuk mencapai tujuan yang sama, dan siswa diberi kesempatan untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui program remedial”. Maka dengan menggunakan modul yang tepat dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7-12 Oktober 2019 di SD Negeri 08 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang dengan guru kelas IV di peroleh gambaran bahan ajar serta proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam. Saat proses pembelajaran guru menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), buku cetak atau buku tema kurikulum 2013. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga guru memiliki kendala dalam pengembangan bahan ajar dan karena kendala di atas saat proses pembelajaran tidak menarik perhatian siswa sehingga pada akhirnya siswa hanya fokus pada buku LKS atau pun buku cetak saja dan guru mengajar hanya menggunakan metode seperti ceramah. Sehingga siswa menjadi cepat bosan dan pada akhirnya ada siswa yang berjalan-jalan di kelas dan mengganggu temannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Dian Lestari Dewi, peneliti menemukan beberapa kendala diantaranya guru belum mengembangkan dan menyediakan bahan ajar yang menarik karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Disamping itu bahan ajar modul berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) belum ada digunakan di sekolah tempat penelitian. *Problem Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran. Siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata sehingga siswa diharapkan dapat meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian”.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Siswa Kelas IV SDN 08 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru belum mengembangkan dan menyediakan modul yang sesuai untuk siswa.
2. Keterbatasan waktu yang dimiliki guru.
3. Bahan ajar yang digunakan hanya berupa LKS, buku cetak dan buku tema.
4. Guru cenderung menggunakan metode ceramah
5. Belum tersedia modul berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 08 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk siswa kelas IV pada materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya di SD Negeri 08 Surau Gadang yang dilakukan sampai valid.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah validitas modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk siswa kelas IV SD Negeri 08 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang yang memenuhi kriteria valid?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk “Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan *Problem Based*

*Learning* (PBL) untuk siswa kelas IV SD Negeri 08 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Padang yang memenuhi kriteria valid”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Guru

Sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan ajar yang telah dikembangkan dan juga sebagai alternatif bahan ajar dalam produk modul yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA.

##### 2. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan temuan lebih lanjut, dan dapat melakukan penelitian dengan penerapan PBL pada pembelajaran standar kompetensi yang lain dan lebih banyak menggunakan sampel penelitian sehingga hasil akan lebih baik.

##### 3. Bagi siswa

Untuk membantu siswa dalam pembelajaran IPA melalui bahan ajar yang telah dikembangkan.

#### **G. Spesifikasi Produk**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk siswa kelas IV pada materi sumber daya alam dan pelestariannya dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 dengan materi sumber daya alam dan pelestariannya yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan kegiatan pembelajaran, kegiatan belajar yang mengarah pada pengalaman langsung, evaluasi, rangkuman materi dan daftar pustaka.

2. Modul pembelajaran IPA ini dirancang dengan mengarah melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan modul pembelajaran berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL).
4. Ukuran modul rancangan awal adalah (A5), tampilan cover dengan berbagai jenis warna, gambar dengan jenis tulisan (*comic sans MS*) dan *size* 16. Isi modul menggunakan jenis tulisan (*comic sans MS*) dengan ukuran tulisan 14 dan 16.
5. Modul yang dikembangkan berbasis pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - a. Orientasi siswa pada masalah.
  - b. Mengorganisasi siswa untuk belajar.
  - c. Membimbing penyelidikan individu/ kelompok.
  - d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
  - e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.